

Lampiran 2

Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

- 1. Nama** : **Drs. Fakhri Ras, M.Ed**
- 2. Tempat/ Tgl Lahir** : **Simandolak Kab. Kuantan Singingi/ 5 Oktober 1955**
- 3. Pendidikan** : - SD di Benai tamat tahun 1968
- PGA N 4 tahun tamat, di Simandolak kuantan Singingi, tahun 1972
- PGA N 6 tahun tamat di Pekanbaru tamat tahun 1979
- sarjana bahasa inggris UNRI Pekanbaru tamat tahun 1986
- Master of Education – Reading and Writing- University of Western Sydney Mac Arthur Australia tamat tahun 1993
- 4. Pekerjaan** : **Dosen dan Ketua Program Studi bahasa Inggris FKIP UNRI**
- 5. Alamat Rumah** : JL. Ali Haji No.1 Gobah Pekanbaru
Hp. 0812 7512 996
0812 7561 916
- 6. Pelatihan- Pelatihan** :
- 6.1. Mengikuti Program Kerjasama Pemuda ASEAN- JEPANG (ASEAN YOUTH and JAPAN EXCHANGE PROGRAM) tahun 1978.
 - 6.2. Mengikuti Penataran P4 Tingkat Nasional pola 125 jam di Cibubur jakartatahun 1981.
 - 6.3 Mengikuti penataran Pengajaran Reading di RELC (Regional English Language Center) di Singapura tahun 1989.
 - 6.4. Mengikuti penatran TOEFL Preparation dibawah naungan kentucky University dan Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Barat USA di Palembang 1990.
 - 6.5. Pre- Departure training untuk program Master of Education di Indonesia Australian language Foundation (IALF) Jakarta tahun 1991
 - 6.6. Mengikuti Program pelatihan Primary Education Teacher (PET) di University of London United Kingdom 1994.
 - 6.7. Mengikuti pelatihan tentang Pengembangan Pusat Belajar Mandiri/Self-Access Center (SAC) di British Council Jakarta dan Universitas Brawijaya Malang 2001.



- 6.8. Mengikuti Pelatihan -Teaching and Learning Resources Utilities di RELC Singapura 2003/2004 yang disponsori oleh DUE proyek (IBRD Loan).
- 6.9. Sebagai Group Leader untuk TOT English Language Teacher (ELT) guru Guru Bahasa Inggris Provinsi Riau di Simon Frazer University Van- couver Canada 2003/2004.

7. Diskusi Intensif Tentang Pendidikan dan Pengajaran

1. Kurikulum Pendidikan dengan Prof.L.Tikoe, Prof.DR. E. Sadtono, dan Prof. Peter Sloan di Regional English Language Center (RELC) Singapura tahun 1998.
2. Kurikulum pendidikan dan pengajaran Reading secara intensif dengan Prof.Lim Kiet Boy di RELC Singapura tahun 1998.
3. Kurikulum Pendidikan dan pengajaran for young learners (Bilingual learners) dengan DR.Allan Williamson di University of Western Sydney MacArthur tahun 1992-1993.
4. Pengajaran Bahasa Inggris di negara-negara berkembang khusus- nya di Indonesia dengan Prof.DR.Richard Parker di University of Western Sydney MacArthur tahun 1992-1993.
5. Independent Study dan Keterampilan Proses dengan Prof.DR. Roy Gardener di University of London United Kingdom tahun 1994.
6. Sistem Pendidikan Canada dan Amerika latin dengan Prof.DR. Almar dan DR.Ian Andrew di faculty of Education Simon Frazer University Vancouver Canada tahun 2003.
7. Pengajaran Bahasa Inggris dan Teknik-Teknik penyebarluas-an Bahasa Inggris untuk non-native speaker dengan DR. Marga-ret Froze di Simon Frazer University Vancouver Canada tahun 2003.
8. Pendidikan Bersepadu di Malaysia dengan Prof.Madya DR. Tajul Arifin Nuridin tahun 2007.

11. Pelatih atau Nara Sumber

1. TOT guru-guru inti Bahasa Inggris se-Provinsi Riau tahun 2004/2005
2. Penatar bahasa Inggris untuk guru-guru Sekolah Dasar se- Provinsi Riau tahun 2004/2005.
3. Penatar bahasa Inggris guru-guru SLTA dan SLTP se-Provinsi Riau 2005/2006
4. Penatar bahasa Inggris untuk guru-guru IPA se-Provinsi Riau 2005/2006



5. Penatar Language Learning Strategies mahasiswa Program Proqram Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI 2005/2006.
6. Pembentang Makalah Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Seminar Seranta II di University Kebangsaan Malaysia tahun 2005.
7. Penatar guru-guru inti di MGMP Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2005/2006.
8. Penatar guru-guru bahasa Inggris Kabupaten Rokan Hulu tahun 2005/2006.

12. Jabatan Yang Pernah Diemban

- 12.1. Ketua Pelaksana Kursus intensif Bahasa Inggris dosen-dosen UNRI 1997 s/d 1998.
- 12.2. Ketua pelaksana kursus bahasa Inggris untuk mahasiwa UNRI 1998 s/d 2002.
- 12.3. Ketua laboratoria Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRI 1998 s/d 2002.
- 12.4. Ketua pelaksana penerbitan jurnal English Forum FKIP UNRI 1998 s/d 2002.
- 12.5. Ketua satgas DUE Project Balai bahasa UNRI 1998 s/d 2002.
- 12.6. Sekretaris Unit Pelayanan dan Pengembangan Bahasa (UP2B) Universitas Riau 1998 s/d 2002.
- 12.7. Ketua Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI 2003 s/d sekarang.
- 12.8. Ketua Tim Inovasi Pengajaran Bahasa Inggris FKIP UNRI 2007 s/d sekarang.

13. Pengalaman Penelitian

- 13.1. Bilingualism of Indonesia Children in Sydney Australia 1992
- 13.2. Profil Pelaksanaan Pendekata Pemantafan Guru (PKG) di SLTP Kecamatan Kampar Riau tahun 1993.
- 13.3. Analisis Strategi belajar Mata Kuliah Reading Mahasiswa S1 program Study bahasa Inggris FKIP UNRI.
- 13.4. Analisis Strategi komunikasi bahasa Inggris program study Bahaa Ingris FKIP UNRI 1995.
- 13.5. Analisis Strategi mengajar Dosen- Dosen dalam Mata Kuliah reading di Program Study bahasa Inggris 1998.
- 13.6. Analisis Kesulitan Writing mahasiswa S1 Program Study bahasa Inggris FKIP UNRI 1998
- 13.7. Analisis Penerapan prinsip- Prinsip Pendekatan PKG di SLTA se Provinsi Riau tahun 1998
- 13.8. Analisis paradigma Pengajaran Reading SLTP se Provinsi Riau 1997
- 13.9. Analisis Keterbacaan bacaan bahasa Inggris SLTA se Kodya Pekanbaru.
- 13.10. Analisis kebutuhan Bahasa Inggris SLTA di Segitiga Pertumbuhan SIJORI 1998
- 13.11. Lokakarya Riset tindakan kelas oleh Dikti di FKIP UNRI – Peserta 1998
- 13.12. Regional Conference tentang Improvisasi pengajaran Bahasa Inggris dala mengatasi persainagn bebas di ERA AFTA 200 di UNRI- Pembicara dan Ketua Pelaksana.

14. Publikasi Karya Ilmiah



- 14.1. Penggunaan Dua Bahasa Oleh Anak- anak Indonesia di sydney – Australia 1998 (Journal Penelitian UNRI)
- 14.2. Strategi mengajar bahasa Inggris Dosen- Dosen mata Kuliah Reading di Program Study Bahasa Inggris FKIP UNRI – English Forum FKIP UNRI 1998
- 14.3. How are The Needs of English Designed at University di terbitkan di British Council – ITB bandung dan University of Leeds United Kingdom, 1997
- 14.4. Learning Strategies- English Forum FKIP UNRI 1998
- 14.5. Bahasa Inggris dalam Perbincangan – Warta UNRI 1999
- 14.6. Bahasa Inggris memasuki memasuki fae signifikan di UNRI – Warta UNRI 1999
- 14.7. Paradigma Pengajaran bahasa Inggris SLTA se-Provinsi Riau- English Forum FKIP UNRI
- 14.8. Bahasa Inggris untuk kelas VI SD
- 14.9. Strategi pengajaran bahasa di SLTA Riau (Naskah belum terbit)
- 14.10. Bahasa inggris untuk sekolah dasar (Naskah belum terbit)
- 14.11. Kehidupan Masyarakat Melayu dalm Dilematis (Naskah yan akakn diterbitkan)

15. Pengalaman Administrasi

- 10.1. Ketua Pelaksana kursus intensif Bahasa Inggris dosen- dosen UNRI- 1997 s/d 1998
- 10.2. Ketua Pelaksana Kursus Bahasa Inggris untuk Mahasiswa UNRI- 1998 s/d 2002
- 10.3. Ketua laboratorium Pendidikan bahasa Inggris FKIP UNRI 1998 s/d 2002
- 10.4. Ketua Pelaksana penerbitan Journal English Forum FKIP UNRI 1998 s/d 2002
- 10.5. Ketua Satgas DUE Project Balai Bahasa UNRI 1998 s/d 2002
- 10.6. Sekretaris Unit Pelayanan dan Pengembangan bahasa (UP2B) Universitas riau 1997 s/d 2002
- 10.7. Ketua Program Study bahasa Inggris FKIP UNRI 2004- 2008

11. Mata kuliah yang di asuh di FKIP UNRI

- 11.1. Wiriting
- 11.2. Reading
- 11.3. Seminar on ELT
- 11.4. Cross Culture Understanding
- 11.5. Educational Research
- 11.6. Educational Statistic
- 11.7. Clasroom action reserach
- 11.8. Extencive reading

1.2 Pengalaman Organisasi di luar dinas Kampus

1. Ketua Purna Caraka Muda Indonesia Riau tahun 1981-1982.
2. Ketua Biro Organisasi KNPI Riau 1982-1983.
3. Ketua Departemen Pengembangan Pendidikan DPD ISPI Pro-



- vinsi Riau 1997 s/d sekarang.
4. Ketua Yayasan Taman bahagia Pekanbaru 1997 s/d sekarang.
 5. Ketua Departmen Luar Negeri KBMR 1997 s/d 1998.
 6. Ketua Departemen Sekretariat KBMR 1998 s/d sekarang
 7. Anggota Tim Rencana induk Pendidikan Riau 2002 s/d 2003.
 8. Anggota Tim Singkronisasi Proyek _proyek SDM Bapedda Riau 2003/2004.
 9. Ketua Departemen SDM LPP MKS 2002-2008.
 10. Wakil Ketua Majelis Pembinaan Kader sumber daya insani (MPK SDI) PW Muhammadiyah Riau 2002-2005.
 11. Wakil Ketua Majelis Pembinaan Kader sumber daya insani (MPK SDI) PW Muhammadiyah Riau 2005-2009.
 12. Ketua III Bidang SDM dan Pendidikan, Kerjasama Kemitraan dan Dana Ikatan Keluarga Kabupaten Kuantan Singingi 2007-2009.

Pekanbaru 26 November 2007

Mengetahui,

Ketua Peneliti,

Dekan FKIP UNRI,

Drs. H. Isjoni Ishaq, M.Si.

Drs. H. Fakhri Ras, M.Ed.

NIP. 131 471 579

NIP. 130 917 634



Departemen Nasional
Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi
Direktorat Pembinaan Penelitian dan penelitian pada Masyarakat
Sistem Informasi manajemen Penelitian

FORMULIR ISIAN USUL PENELITIAN

1. a. Nomor ID :

b. Tahun Anggaran :

2. Judul penilitin :Kajian Tentang Pengimplimentasikan Penilaian Yang
Sebenarnya (Authentic Assesment) Bidang Studi Bahasa Inggris
Di Smu Negeri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

3. Tim Peneliti :

No	Nama Peneliti	Nip	Tanggal Lahir	Jabatan Akademis	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Fakhri Ras	130 917 834	5-10-55	04	01	S.2
2.	Anggota	-	-	-	-	-
3.	Anggota	-	-	-	-	-

4. Perguruan Tinggi :

a. Nama : UNIVRSITAS RIAU

b. Kode :

5. Fakultas :

a. Nama : F K I P

b. Kode :

6. Program Penelitian yang diusulkan :

1. Penelitian Dosen Muda

(01)

2. Penelitian kajian Wanita

3. Penelitian Dasar

4. penelitian Hibah Bersaing



7. Kategori Penelitian :

1. Meningkatkan Keterampilan Staf Pengajar (02)
- 2. Mengembangkan Iptek**
3. Menunjang Pembangunan
4. Mengembangkan institusi/ Manajemen dalam sistem Pendidikan

8. Lingkup Penelitian

- 01 Lokal (02)
- 02 Wilayah**
- 03 Nasional

9. Bidang Ilmu Pengabdian :

- | | | | |
|----------------------|--------------|-------------------|------|
| 01 Agama | 05 Ekonomi | 09 Pertanian | (03) |
| 02 sstra/Filsafat | 06 Sosial | 10 MIPA & Farmasi | |
| 03 Pendidikan | 07 Psikologi | 11 Teknologi | |
| 04 Hukum | 08 KesehATAN | 12 Seni | |

10 Lokasi Penelitian :

- | | | | |
|--------------------|-------------------|--------------------|------|
| 01 Laboratorium | 07 Sekolah | 13 Wlayah | (03) |
| 02 Kebun Percobaan | 08 Udara | 14 Situs Purbakala | |
| 03 Rumah Kaca | 09 Pantai | 15 Lainnya | |
| 04 Hutan | 10 Perairan Darat | | |
| 05 Perairan Laut | 11 Rumah Sakit | | |
| 06 Lahan Pertanian | 12 Pasar | | |

11 Jenis Penelitian :

- | | | |
|----------------------|----------------------------|------|
| 01 | 03 Penelitian Laboratorium | (02) |
| 02 Penelitian | 04 lainnya: | |

12 Lama dan Waktu Penelitian

- a. Lama Penelitian : 8 Bulan
- b. Bulan Penelitian : (03) (11)



- 13 Biaya Penelitian :
- a. Diusulkan : Rp 10.000.000
 - b. Disetujui : -
 - c. Sumber Biaya : -

14 Rencana Mahasiswa yang Dilibatkan dalam Penelitian :

- a. S0
- b. S1 (02)
- c. S2 -
- d. S3 -

15 Jumlah artikel Penelitian yang akan dipublikasikan :

- a. Diseminarkan : (01)
- b. Ditulis di Jurnal : (01)

Pekanbaru, 14 Februari 2006

Ketua Peneliti :


Drs. FAKHIR RAS, M.Ed

NIP. 130 917 834



KAJIAN TENTANG PENGIMPLIMENTASIAN PENILIAIAN YANG
SEBENARNYA (*AUTHENTIC ASSESSMENT*) BIDANG STUDI BAHASA
INGGRIS DI SMU NEGERI KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU

Fahri Ras

*Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract

One of important things in competency based curriculum is learning mastery for every student based on minimum target of competency. In learning English subject, there are some components, they are listening, speaking, reading and compositing that have 6 categories target. In getting the target national education directorate has recommended to use "Classroom assessment" that has 4 components, they are test, evaluation, measurement and assessment. Authentic assessment has 8 aspects, they are a) Oral Interview, b) Story or text retelling, c) writing report, d) project/exhibition, e) experiments/demonstration, f) constructed- response items, g) teacher observation, and h) portfolios. Based on observation have been done by writer on English teachers at Senior High School in Bengkalis found that all the aspects have not run well yet. In learning process teachers find some problem such as a) Teachers need more time to finish their lesson plan before coming to the class, b) teachers need to write student s activities during the studying process, c) The students will get boring in the learning process because they think all their activities write by their teacher, d) The teachers need more time to measure and analysis students' activities, and e) teachers do not familiar with learning process, so the teachers should do more to make the study easier for students. This research use descriptive method or expo depacto that explain 2 variables about understanding and implementation authentic assessment done by English teachers in Senior High School at Bengkalis. Using tes and questionnaires, the writer collects the data and found that authentic assessment still in poor categories.

Key Words: Implementation, Authentic Assesment, English language Study



Pendahuluan

Pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Bengkalis dua tahun terakhir ini (kurun waktu 2004/2005 – 2005/2006) telah menerapkan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) termasuk bidang studi Bahasa Inggris. Salah satu hal yang penting dalam penerapan KBK tersebut adalah adanya penerapan prinsip ketuntasan belajar (*learning mastery*) bagi para siswa sesuai dengan batas minimum Kompetensi (BMK) yang diterapkan oleh sekolah.

Khusus mengenai bidang studi bahas Inggris yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang, pada umumnya memiliki tingkat ketuntasan belajar minimal (BMK) adalah 6 (enam). Untuk mengetahui ketuntasan belajar tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan (2004) telah merekomendasikan penerapan konsep "Classroom Assesment" (Penelitian Berbasis Kelas). Dalam hal ini, ada 4 komponen yang ada didalamnya yakni tes (test) evaluasi (evaluation), pengukuran (measurement), dan penilaian (assesment).

Pemakaian keempat aspek tersebut dimaksudkan untuk dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa. Pelaksanaan "penelitian yang sebenarnya" (Authentic Assesment) terdapat berbagai catatan- catatan yang berkaitan denagannya. Pertama, kebanyakan guru- guru bahasa Inggris belum begitu memahami esensi dari Authentic Assesment dan test. Hal itu didasari oleh seringnya bercampur aduk antara assesment dan test. Selanjutnya, pada umumnya guru- guru mengabaikan pelaksanaan Authentic Assesment ini. Mereka belum memiliki data atau peta permasalahan- permasalahan apalagi yang menyangkut pada unjuk kerja (performance) yang ditampilkan secara nyata (*life performance*) (Kasihani : 2003)

Lebih lanjut, Authentic Assesment memiliki delapan aspek sebagai wadah untuk kerjanya (performance) yakni :a) Oral interview, b) story or text retelling, c) writing report, d) projek/exhibition, e) experiments/demonstration, f) constructed- response items, g) teacher obsrevation, dan h) portofolios.

Dari amatan sementara (observation) dan survei secara umum yang penulis lakukan, kedelapan aspek diatas belumlah secara meneluruh dan intensif dilkakukan oleh guru- guru bidang studi bahasa Inggris.



Dalam pelaksanaannya, guru- guru mengalami kendala- kendala antara lain : a) guru- guru memerlukan waktu untuk mempersiapkan bahan- bahan ajar sebelum mereka masuk kelas, b) guru- guru perlu secara cermat melakukan pencatatan kegiatan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung, c) para siswa merasa risih mengikuti proses belajar mengajar karena kegiatannya merasa terus dicatat oleh guru, d) waktu guru- guru tersita untuk melakukan penilaian dan penganalisaan setelah jam proses belajar mengajar berlangsung, e) guru- guru belum begitu terbiasa dengan pelaksanaan program belajar mengajar selanjtnya itu berdasarkan apa yang menjadi kendala- kendala pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun hasil survei ini masih banyak kelemahannya, pengungkapan penerapan Authentic Asesment dala proses belajar mengajar bidang studi bahasa inggris perlu dilakukan. Dari gambaran hasil penelitian ini akan ada temuan- temuan yang dapat memperbaiki pelaksanaan penerapan Autentic Assesment dimasa akan datang terutamama dalam bidang studi bahasa inggris di SMU Negeri kabupaten Bengkalis

Metode Penelitian

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus kepada satu variabel saja yakni pengimplementasian tentang penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment) bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis.

3.2 Model yang digunakan adalah model penelitian deskriptif atau expo depacto tentang dua hal yang menjadi rumusan masalah penelitian yakni pemahaman dan pengimplementasian Authentic Assesment oleh guru- guru bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis.

3.3 Rancangan Penelitian yang dipakai yakni yang sesuai dengan cara- cara penelitian deskriptif (expo depacto) tanpa mengaitkannya dengan variable yang lain.

3.4 Teknik Pengumpulan data dan Analisis data



Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes dan angket. Test digunakan untuk mendapatkan informasi pemahaman guru- guru tentang Authentic Assesment. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengimplementasian Authentic Assesment.

Analisis data dilakukan dengan cara menggambarkan data berdasarkan pada aspek yang diteliti. Penggambarannya sesuai dengan klasifikasi jawaban responden. Kemudian, temuan- temuan dari setiap aspek- aspek dikomentari dengan mengaitkannya dengan teori- teori yang relevan dengannya.

3.5 Cara Penafsiran dan penyimpulan penelitian dilakukan berdasarkan fakta- fakta yang ada pada setiap aspek penelitian. Adapun fakta- fakta yang ada digambarkan sedemikian rupa yang sesuai dengan teori- teori yang mendukungnya. Selanjutnya, dari fakta- fakta yang ada diambil kesimpulan utama dan sub- sub kesimpulan yang berkaitan dengan kesimpulan utama.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab IV di persentasikan berbagai aspek pengimplimentasian authentic assesment sebagai berikut : a) tipe informasi untuk dinilai dalam authentic assesment, b) bentuk- bentuk atau teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assesment, c) kapan waktu pelaksanaan authentic assesment dilaksanakan, d) penggunaan hasil authentic assesment, dan e) bagaimana menjamin validitas dan reabilitas dari Authentic Assesment. Untuk lebih jelasnya keempat hal tersebut dipersentasikan satu persatu.

4 a. Tipe Informasi untuk dinilai dalam Authentic Assesment

Item Number	Pemahaman tentang tipe informasi yang akan dinilai dalam authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
4	Yang diukur dalam Authentic Assesment adalah keterampilan, bukan menggat fakta		11		3	
8	Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa	6	8			



15	Data yang diambil dari kegiatan siswa saat siswa melakukan kegiatan berbahasa Inggris baik didalam kelas maupun diluar kelas itulah yang disebut data autentik	8	6			
16	Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil belajar	8	6			
17	Ketika guru mengajarkan sepak bola, siswa yang tendangannya paling bagus, dialah yang memperoleh nilai tinggi		9		2	3
18	Dalam pembelajaran bahasa Asing/ bahasa kedua, siapa yang ucapannya cas-cis-cus, dialah yang nilainya tinggi, bukan hasil ulangan tentang grammarnya		11		3	
19	Penilaian dari Authentic Assesment menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa	9	5			
20	Inti dari Authentic Assesment terkait dengan pernyataan 'apakah para siswa belajar?' bukan "apa yang sudah diketahui oleh para siswa?"	2	9			3
22	Dalam pengajaran bahasa Asing/kedua, teknik- teknik penilaian yang dilakukan secara tradisional semata- mata terkait dengan aspek- aspek kebahasaan (language dependent) hampir- hampir tidak terkait dengan motivasi dan sikap	3	6	1	3	1
Total		36	71	1	11	7
Persentase		28,5%	56,3%	0,8%	8,7%	5,5%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang tipe/ jenis informasi yang dinilai dalam authentic assessment adalah 84,9% (gabungan sangat setuju dengan setuju), pemahan guru yang ragu- ragu adalah 0,8 %, pemahamn yang tidak setuju adalah 14,3% (gabungan kurang setuju dengan tidak setuju).



4 b. Bentuk- bentuk atau teknik- teknik yang digunakan dalam Authentic Assesment

Item Number	Pemahaman subjek tentang berbagai bentuk/ teknik yang digunakan dalam authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
25 (a)	Penggunaan Oral Interview	5	9			
25 (b)	Penggunaan Story of text retelling	10	4			
25 (c)	Penggunaan Writing sample	1	13			
25 (d)	Penggunaan projek/ exhibition	1	6	5	1	1
25 (e)	Penggunaan experiment/ demonstration	3	9		1	1
25 (f)	Penggunaan constructed respon- items	4	10			
25 (g)	Penggunaan teacher observation	3	9		1	1
25 (h)	Penggunaan portofolio	4	8	2		
25 (i)	Penggunaan tes pilihan ganda	1	11	2		
25 (j)	Penggunaan tes benar- salah	1	8	3		2
25 (k)	Penggunaan cara mengisi titik- titik (fill in the blank)	1	12			1
25 (l)	Penggunaan essay tes	3	11			
25 (m)	Penggunaan Quizes	1	13			
Total		38	123	12	3	6
Persentase		20,8%	67,6%	6,6%	1,6%	3,3%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assessment adalah 88,4% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahan yang ragu- ragu adalah 6,6%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,6% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

4 c. Kapan waktu pelaksanaan Authentic Assesment dilaksanakan

Item Number	Pemahaman subjek tentang kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
2	Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran	9	2		3	

	berlangsung					
5	Dalam Authentic Assesment, penilaian terhadap siswa dilakukan secara berkesinambungan	6	8			
24	Makin sering authentic Assesment dilakukan oleh guru terhadap siswa akan makin aktif dan semakin berpartisipasi para siswa dalam belajar	8	6			
Total		23	16		3	
Persentase		58,7%	38%		7,1%	

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang waktu pelaksanaan authentic assessment adalah 92,8% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 0%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 0%.

4 d. Penggunaan hasil Authentic Assesment

Item Number	Pemahaman subjek tentang penggunaan hasil authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
3	Authentic assessment bias digunakan untuk penilaian formatif maupun sumatif	5	8	1		
7	Hasil penilaian dalam Authentic Assesment dapat digunakan sebagai feed back	8	6			
9	Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bias memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar	8	6			
11	Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (assessment) bukanlah untuk mencari informasi tentang hasil belajar siswa				10	4
12	Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa	9	5			



	agar mampu mempelajari (learning how to learn), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran					
21	Tujuan utama dari authentic assessment adalah (a) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan atau kemahiran para siswa tentang suatu hal ; dan (b) untuk mendiagnosa kekuatan dan kelebihan siswa dalam belajar dalam rangka memperbaiki kinerja mereka	2	12			
Total		32	37	1	10	4
Persentase		38%	44%	1,1%	11,9%	4,7%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang penggunaan hal authentic assessment adalah 82,1% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjutnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 1,1%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,6% (gabungan kurang setuju dan idak setuju).

4 e. Bagaimana menjamin validiti dan reabiliti dari Authentic Assesment

Item Nmer	Pemahaman subjek tentang apa yang harus dilakukan untuk menjamin validiti dan reabiliti dari authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
1	Dalam authentic assessment, penilaian tidak hanya guru, tetapi juga bisa teman lain atau orang lain	2	3	2	1	6
6	Dalam authentic assessment, penilaian dilakukan secara terpadu, tidak terpenggal-penggal/ terkotak- kotak	6	8			
10	Assesment tidak dilakukan diakhir periode (cawu/ semester) pembelajara seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/ EBTANAS) tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi tidak	6	8			



	terpisahkan dari kegiatan pembelajaran					
13	Karena assessment menekankan proses pembelajaran, maka data yang harus dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran	6	8			
14	Guru yang ingin mengetahui perkembangan belajar bahasa Inggris bagi para siswanya harus mengumpulkan data dari kegiatan nyata saat para siswa menggunakan bahasa Inggris, bukan pada saat siswa mengerjakan tes bahasa Inggris	6	8			
23	Dari sisi gurupenggunaan authentic assessment akan menyita lebih banyak waktu , tenaga pikiran dan kesabaran dibanding dengan teknik- teknik penilaian tradisional	2	8		4	
Total		28	43	2	5	6
Persentase		33,3%	51,1%	2,3%	5,9%	7,1%

Dari tabel dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang bagaimana menjamin validiti dan reliability penilaian authentic assessment adalah 84,5% (gabungan sangat setuju dan setuju) ,pemahaman yang ragu- ragu adalah 2,3% dan pemahaman yang tidak setuju adalah 13% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

4 1 a. Masalah Internal guru dalam menerapkan authentic Assesment

Item Nmer	Masalah internal subjek	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
14 (a)	Bagaimana menyusun silabus yang berbasis authentic assessment dalam pengajaran bahasa Inggris	1	9	3		1
14 (b)	Bagaimana merancang penilaian berbasis authentic assessment dalam pengajaran bahasa Inggris		10	2	2	
14 (c)	Bagaimana mengembangkan instrument penilaian dalam		10	2	2	



	berbagai bentuk sesuai prinsip-prinsip authentic assessment seperti oral interviews, story/ text retelling dan sebagainya					
14 (d)	Memformulasikan hasil penelitian atas dasar masing-masing instrument yang berbasis authentic assesment (oral interviews, story/ text retelling dsb-nya)		13	2		
14 (e)	Bagaimana menggunakan hasil authentic assessment untuk memotivasi siswa agar belajar lebih rajin		12	1	1	
14 (f)	Bagaimana menggunakan hasil authentic assesment agar para siswa melihat apa kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar		9	3	1	1
14 (g)	Bagaimana cara menggunakan instrument penilaian berbasis authentic assessment agar memiliki validitas dan aau realibilitas yang memadai		12	1	1	
14 (h)	Bagaimana menganalisa hasil penelitian berbasis authentic assesment agar bisa membantu proses belajar mengajar yang saya lakukan		9	3	1	1
14 (i)	Bagaimana menintegraskan antara materi yang diajarkan dengan materi penilaian dalam authentic assesment		8	5		1
14 (j)	Bagaimana mengintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan materi penilaian dalam authentic assesment	1	9	4		
14 (k)	Bagaimana menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi fokus dari authentic assesment	1	11		1	1
Total		3	112	26	9	5
	Persentase	1,9%	72,7%	16,8%	5,8%	3,2%

Dari tabel diatas`dapat kita simpulkan bahwa pemahan guru yang setuju tentang masalah internal guru dalm melaksanakn authentic assessment adalah 74,6% (gabungan

sangat setuju dan setuju, selanjutnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 9%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,8% (gabungan yang kurang setuju dengan tidak setuju).

5 1 b. Peraturan nasional/ sekolah tentang penerapan Authentic Assesment

Item Number	Peraturan nasional / sekolah tentang implementasi dari authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
1	Manajemnt pembelajaran disekolah tempat saya mengajar masih berorientasi pada pencapaian hasil ujian Nasional yang sifatnya kognitif	2	10	1		
2	Disekolah tempat saya mengajar belum ada ketentuan yang mewajibkan guru- guru menerapkan authentic assessment dalam memberikan penilaian terhadap para siswa		5		7	1
3	Disekolah tempat saya mangajar belum ada ketentuan petunjuk operasional tentang bagaimana menerapkan authentic assessment dalam pengajaran bahasa Inggris		5	2	3	1
5	Rumusan kurikulum dan silabus, khususnya untuk pengajarn bahasa Inggris, belum sinkron dengan prinsip- prinsip authentic assessment		2	6	3	2
6	Penilaian terhadap kemajuan belajar siswa pada umumnya disekolah tempat saya mengajar masih dilakukan atas` dasar ujian tertulis	1	4	2	3	3
8	Sejauh ini belum ada pelatihan yan diberikan kepada para guru bahasa Inggris tentang bagaimana melaksanakan penialian yang didasarkan pada prinsip- prinsip authentic assesment	2	3	2	5	1
9	Beban mengajar saya dan guru pada umumnya yang cukup banyak tidak memungkinkan		2	3	4	4

	dilaksanakannya penilaian atas dasar authentic assesment					
10	Keterbatasan sarana dan alat penunjang dalam melaksanakan authentic assessment kurang mendukung		5	2	6	
11	Kebijakan sekolah kurang mendukung terlaksananya penilaian berbasis authentic assesment		4	2	6	1
12	Contoh- contoh tentang instrument dan cara penilaian yang dilakukan atas dasar prinsip- prinsip authentic assesment dalam pengajaran bahas aInggris tidak tersedi/ tidak dapat diakses		10		3	
Total		5	50	20	40	13
Persentase		3,5%	35,7%	14,3%	28,5%	9,3%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang peraturan nasional/ sekolah tentang penerapan authentic assessment adalah 39,3% (gabungan angkat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 14,3%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 37,8% (gabungan yang kurang setuju dan tidak setuju).

4 1 c. Perlakuan Lingkungan sekolah terhadap Authentic Assesment

Item Nmer	Perlakuan lingkungan terhadap authentic assesment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
4	Para siswa da orang tua siswa lebih mengutamakan hasil ujian tertulis yang tertuang dalam rapor dan nilai Ujian Nasional	6	6		2	
7	Guru- guru pada umumnya enggan melaksanakan penilaian atas dasar prinsip- prinsip authentic assesmen		1	2	7	4
13	Para guru umumnya (termasuk saya sendiri) menganggap penilaian authentic assesment		5	2	6	1

	kurang dipertanggungjawabkan lebih subjektif sifatnya	bisa karena				
Total			6	12	4	15
Perentase			14,2%	28,5%	9,5%	35,7%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru tentang perlakuan/ sikap lingkungan terhadap authentic asesment adalah 42,8% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjtnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 9,5% , dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,7% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pemahaman guru yang setuju tentang tipe/ jenis informasi yang dinilai dalam authentic assessment adalah 84,9% (gabungan sangat setuju dengan setuju), pemahan guru yang ragu- ragu adalah 0,8 %, pemahaman yang tidak setuju adalah 14,3% (gabungan kurang setuju dengan tidak setuju).
- 5.1.2 Pemahaman guru yang setuju tentang teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assessment adalah 88,4% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahan yang ragu- ragu adalah 6,6%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,6% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).
- 5.1.3 Pemahaman guru yang setuju tentang waktu pelaksanaan authentic assessment adalah 92,8% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 0%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 0%.
- 5.1.4 Pemahaman guru yang setuju tentang penggunaan hal-hal authentic assessment adalah 82,1% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjutnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 1,1%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,6% (gabungan kurang setuju dan idak setuju).
- 5.1.5 Pemahaman guru yang setuju tentang bagaimana menjamin validitas dan reliabilitas penilaian authentic assessment adalah 84,5% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 2,3% dan pemahaman yang tidak setuju adalah 13% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).



5.2 Saran

- 5.1.1 Tipe jenis informasi harus dijelaskan kepada subjek penelitian supaya mereka dapat menerapkan isi informasi yang harus dibawa didalam kelas
- 5.1.2 Teknik-teknik yang digunakan dalam authentic assessment harus dikuasai oleh mereka sebelum menimplimentasikannya kedalam proses relajar mengajar.
- 5.1.3 Waktu pelaksanaan authentic assessment sudah mendekati kondisi ideal, Namur kemudian guru-guru tetap harus memperhatikan ketetapan waktu yang sesuai untuk penggunaan authentic assessment.
- 5.1.4 Hal-hal yang berkenaan dengan authentic assessment harus digunakan oleh guru-guru sesuai dengan keperluan proses relajar mengajar.
- 5.1.5 Aspek validitas dan realibilitas authentic assessment harus benar-benar diperhatikan oleh guru supaya hasil penilaiannya dapat dipercaya dan teruji konsistensinya dari satu kelompok ke kelompok yang lain.

6. Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya penelitian yang berjudul Pengimplimentasian Penelaian Yang Sebenarnya (Authentic Assessment) Bidang Studi Bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis berkat dukungan berbagai pihak. Penelitian ini didanai oleh Proyek DIPA Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2006/2007. Data dikumpulkan di berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Bengkalis-terutama bekerjasama dengan kepala sekolah, dan guru-guru bahasa Inggris sebagai subjek penelitian. Berkanaan dengan dukungan tersebut, peneliti menyampaikan ucapan tarima casi lepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan dukungan terhadap terwujudnya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, (2004), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran bahasa Inggris*, Jakarta.
-, *Language Assesment*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Burhan, (1995), *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta : BPFE.
- Mochida, (2006) *The yesno Test as a Measure of Receptive Vocabulary knowledge*, language Testing Journal Vol. 23. IPP. 73- 98

